I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya tinggal di pedesaan dengan mata pencaharian sebagai petani. Sektor pertanian mempunyai peranan yang penting dalam pembangunan nasional antara lain dalam mencapai swasembada pangan, memperluas kesempatan kerja di daerah pedesaan, sebagai sumber devisa yang berasal dari komoditas non migas dan menaikkan pendapatan masyarakat petani.

Pertanian mempunyai dua pengertian, yaitu pengertian dalam arti sempit dan pertanian dalam arti luas (Mubyarto, 1989). Dalam arti sempit, pertanian menunjuk pada kegiatan pertanian rakyat yang biasanya hanya bercocok tanam atau melakukan budidaya tanaman pangan seperti padi, jagung, kedelai, dan lain sebagainya.

1. Pertanian dalam arti luas meliputi: Pertanian rakyat atau pertanian dalam arti sempit.
2. Perkebunan, yaitu perkebunan rakyat dan perkebunan besar yang melakukan budidaya tanaman perkebunan seperti kopi, teh, tembakau, dan lain sebagainya.
3. Kehutanan yang menghasilkan produk hutan seperti kayu dan rotan.
4. Peternakan, yaitu budidaya ternak baik ternak kecil seperti ayam dan kambing, atau ternak besar seperti sapi dan kerbau.
5. Perikanan, yang meliputi perikanan darat dan laut.

Peranan sektor pertanian dalam pembangunan Indonesia diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan industri dalam negeri, untuk meningkatkan ekspor, sumber pendapatan petani, membuka kesempatan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha. Adapun salah satu bidang usaha sektor pertanian yang cukup berperan di Indonesia yaitu pertanian kopi salah satunya di Kabupaten Semarang.

Kabupaten Semarang merupakan kota kecil berada di lereng gunung ungaran. Dataran tinggi dengan udara sejuk yang dijumpai di kawasan

tersebut membuat masyarakat di kawasan tersebut sebagian besar mengusahakan tanaman kopi sebagai pendapatan mereka, dan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya untuk petani kopi dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Semarang. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu tolok ukur yang dapat dipakai untuk meningkatkan adanya pembangunan suatu daerah dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi. Menurut Sukirno (1994), pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang atau jasa yang diproduksikan bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.

Desa Genting merupakan salah satu desa yang berda di Kecamatan Jambu dengan jumlah penduduk sebanyak 4.969 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2.499 jiwa atau sebesar 50,30% dan penduduk perempuan sebesar 49,70% atau sebanyak sebanyak 2.470 jiwa, dan jumlah kepala keluarga sebanyak 1.464 kepala keluarga. Mayoritas mata pencaharian penduduk Desa Genting adalah sebagai petani perkebunan karena di Desa Genting banyak berbagai macam perkebunan rakyat seperti kopi, salak dan lainnya.

Kecamatan Jambu merupakan salah satu Kecamatan yang terletak di Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah. Kecamatan Jambu terdiri dari 10 Desa yaitu Desa Gemawang, Desa Bedono, Desa Kelurahan, Desa Brongkol, Desa Jambu, Desa Gondoriyo, Desa Kuwarasan, Desa Kebondalem, Desa Rejosari dan Desa Genting. Secara administratif batas wilayah Kecamatan Jambu adalah sebagai berikut.

Sebagian besar penduduk di Kecamatan Jambu bermata pencaharian sebagai petani. Persentase penduduk yang bekerja pada sektor pertanian sebesar 48,13%, sektor industri 18,11%, sektor perdagangan 12,04%, sektor jasa 9,28% dan sektor lainnya 12,37% (BPS Kabupaten Semarang, 2014).

Tabel 1. Hasil Panen per Komoditas tiap Kecamatan di Kabupaten Semarang

No	Kecamatan	Kopi Robusta (ton)	Kopi Arabika (ton)	Kelapa (ton)	Cengkeh (ton)
1.	Getasan	1,21	1,99	8,23	8,32
2.	Tengaran	34,81	7,72	323,53	16,41
3.	Susukan	13,22	-	436,81	11,82
4.	Kaliwungu	4,43	-	206,45	0,17
5.	Suruh	6,55	-	366,93	25,38
6.	Pabelan	12,22	-	263,31	6,38
7.	Tuntang	9,09	-	541,46	17,85
8.	Banyubiru	46,73	14,36	305,90	14,88
9.	Jambu	466,79	1,07	295,74	16,16
10.	Sumowono	587,62	3,79	4,79	6,80
11.	Ambarawa	2,99	1,66	158,60	8,16
12.	Bandungan	43,39	0,70	24,24	3,28
13.	Bawen	10,72	-	130,14	14,62
14.	Beringin	5,14	-	258,91	0,77
15.	Bancak	-	-	181,85	-
16.	Pringapus	0,59	-	95,22	0,68
17.	Bergas	15,60	-	177,99	8,69
18.	Ungaran Barat	15,08	5.13	48,97	17,20
19.	Ungaran Timur	8,27	2,16	201,06	1,37
Jumlah					
	2016	1 307,53	43,13	4 030,14	178,91
	2015	1 424,02	55,00	4 194,23	222,00
	2014	1 423,85	54,81	4 193,36	220,35
	2013	1 409,33	57,28	4 289,85	215,30
	2012	1 399,49	60,00	4 195,24	224,20
	2011	1 056,65	40,34	4 239,35	165,17

Sumber: Dinas Pertanian, perikanan, dan Pangan Kabupaten Semarang

Pada tabel di atas diperlihatkan hasil panen kopi tiap Kecamatan di Kabupaten Semarang. Di Kecamatan Jambu sendiri dimana yang nanti akan menjadi lokasi penelitian menempati peringkat kedua dengan jumlah 466,79

(ton), Kecamatan sumowono peringkat pertama penghasil kopi terbanyak dengan jumlah 587,62 (ton). Faktor topografi dan luas wilayah yang diperuntukan untuk budidaya tanaman kopi berpengaruh dengan hasil yang didapatkan. Selain dari tanaman kopi kabupaten semarang juga menghasilkan berbagai macma komoditas panen, hal ini menunjukkan bahwa dalam satu luasan lahan terdapat berbagai macam tanaman yang dibudidayakan.

Kegiatan usaha tani kopi tersebar hampir di semua desa-desa yang berada di Kabupaten Semarang. Seperti halnya Dusun Gintungan Desa Genting yang berada di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang, warga masyarakatnya pun tertarik untuk menjalankan usahatani kopi. Selain aktivitas dalam pertanian kopi, masyarakat Dusun Gintungan Desa Genting juga berkecimpung dalam aktivitas lainnya seperti petani buah-buahan, petani cabai, petani sayuran bahkan ada yang berprofesi sebagai buruh, pedagang, pegawai dan lain sebagainya.

Berdasarkan observasi pendahuluan di Dusun Gintungan Desa Genting Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang petani kopi secara turun-temurun menjalankan usaha tani kopi dengan alasan usaha tani tersebut lebih banyak memberikan sumbangan terhadap pendapatan rumah tangga petani untuk memenuhi kebutuhan dan menjaga kelangsungan hidup mereka. Para petani diuntungkan dengan kondisi lahan yang dimiliki cukup subur sehingga hasil produksi kopi yang dihasilkan cukup bagus. Hasil yang diperoleh dari usaha tani kopi tersebut digunakan oleh masyarakat untuk modal usaha lain dan untuk modal bertanam tanaman lain seperti buah-buahan, cabai, jagung, ketela, sayuran dan kegiatan pertanian lainnya. Namun dalam menjalankan usahatani kopi petani di Dusun Gintungan Desa Genting Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang pasti mengalami hambatan yang beragam yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap kualitas dan banyak sedikitnya hasil produksi. Hambatan utamanya adalah modal karena para petani pada umumnya hanya mengandalkan modal sendiri.

Selain hambatan di atas, petani kopi di Dusun Gintungan Desa Genting Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang masih memiliki hambatan lain seperti

rendahnya pengetahuan mengenai usahatani dan masih rendahnya pendapatan rumah tangga petani. Rendahnya pengetahuan petani terhadap bagaimana menghadapi hama dan penyakit kopi yang menyerang tanaman kopi. Hama dan penyakit akan mempengaruhi keberhasilan panen kopi, maka hasil produksi akan turun sedangkan biaya produkdsinya semakin meningkat dan pada akhirnya pendapatan yang diperoleh akan semakin menurun pula. Rendahnya pengetahuan tentang usahatani kopi ini antara lain disebabkan oleh tingkat pendidikan yang rendah.

Berbagai hambatan yang dihadapi oleh petani kopi di Dusun Gintungan dapat berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kopi yang pada akhirnya berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga. Produksi pertanian sangat tergantung pada alam sebagai sumber daya utamanya, sehingga pendapatan yang diperoleh tidak stabil, begitu pula dalam produksi usahatani kopi. Dalam pengembangan usaha tingkat produksi dan pendapatan yang diperoleh petani sangat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya lahan, cuaca, modal, dan pengetahuan tentang usaha tersebut. Keuntungan yang dimiliki Dusun Gintungan Desa Genting berupa lahan yang cukup luas dan tingkat kelembapan yang sangat cocok untuk menjalankan usahatani kopi bisa menjadi faktor pendorong dalam pengembangan usahatani sehingga hasil panen yang diproduksi bisa memuaskan dan dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga mereka. Sedangkan hambatan-hambatan yang dihadapi para petani kopi di Dusun Gintungan Desa Genting bisa menjadi faktor penghambat dalam menjalankan usahatani tersebut dan akan berpengaruh juga terhadap pendapatan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap usahatani kopi di Dusun Gintungan Desa Genting Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang. Dalam penelitian ini diharapkan akan memperoleh kesimpulan apakah usaha tani kopi akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan rumah tangga. Pemikiran ini yang kemudian melatarbelakangi penelitian yang berjudul

"Kontribusi Usahatani Kopi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Dusun Gintungan Desa Genting Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang".

Untuk mengetahui kontribusi usahatani kopi terhadap pendapatan rumah tangga di Dusun Gintungan Desa Genting Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang peneliti menggunakan perhitungan seberapa besar jumlah pendapatan dari usahatani kopi dan seberapa besar pendapatan dari non usahatani kopi serta seberapa besar pendapatan dari non usaha tani.

B. RumusanMasalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi permasalahan yang ada di kalangan petani kopi di Dusun Gintungan Desa Genting Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang sebagai berikut:

1. Apa saja faktor pendorong dan penghambat usahatani kopi terhadap pendapatan rumah tangga di Dusun Gintungan Desa Genting Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang Jawa Tengah?
2. Seberapa besar kontribusi usahatani kopi terhadap pendapatan rumah tangga petani kopi di Dusun Gintungan Desa Genting Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang Jawa Tengah?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, agar penelitian ini lebih fokus maka permasalahan penelitian dibatasi pada permasalahan yang berkaitan dengan kontribusi usahatani kopi terhadap pendapatan rumah tangga di Dusun Gintungan Desa Genting Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Faktor pendorong dan penghambat usahatani kopi terhadap pendapatan rumah tangga di Dusun Gintungan Desa Genting Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang Jawa Tengah.
2. Kontribusi usahatani kopi terhadap pendapatan rumah tangga di Dusun Gintungan Desa Genting Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang Jawa Tengah.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaaat Teoritis
   a. Sebagai bahan referensi dalam Ilmu Ekonomi khususnya Ekonomi Pertanian.
   b. Sebagai bahan referensi bagi perpustakaan sebagai bacaan yang dapat menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca khususnya dalam hal konstribusi usaha pertanian.
2. Manfaat Praktis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi penyelenggara usahatani dalam rangka meingkatkan pendapatan petani.
   b. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi pemerintah daerah setempat dalam rangka perencanaan di bidang pertanian khususnya dalam usahatani kopi.
   c. Diharapkan dapat memberikan informasi kepada semua pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini.